

## Quarter Altimeter

INDONESIA QUARTERLY ECONOMIC REVIEW – 3Q17

Tanpa terasa kita telah memasuki kuartal terakhir tahun 2017. Dengan semangat perbaikan, tersisa 3 bulan bagi Indonesia untuk mengukur catatan ekonomi yang lebih baik dari tahun 2016.

Di dua kuartal pertama tahun ini, perekonomian riil, walaupun bertumbuh lebih baik daripada di tahun 2016, pertumbuhannya sedikit tersendat terutama akibat lemahnya belanja pemerintah dan berkurangnya subsidi yang mempengaruhi daya beli dan perilaku konsumsi masyarakat. Di kuartal ketiga yang baru kita lalui, terjadi perubahan dimana pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan belanja negara serta tidak lagi menaikkan harga energi sepanjang sisa tahun 2017. Selain itu – ditopang oleh stabilitas nilai tukar Rupiah dan inflasi yang terkendali – Bank Indonesia juga menurunkan suku bunga acuan untuk juga mendorong laju roda ekonomi.

Secara historis belanja pemerintah di kuartal terakhir selalu meningkat. Hal ini membuat kami percaya bahwa upaya-upaya pemerintah dan Bank Indonesia dari sisi fiskal dan moneter akan membuahkan hasil.

Atas berbagai perkembangan yang terjadi, kami mengubah beberapa proyeksi indikator makroekonomi tahun 2017. Inflasi keseluruhan tahun ini diperkirakan akan lebih rendah di level 3.8% - 4.3% (proyeksi sebelumnya 4.0% - 4.8%). Begitu pula dengan suku bunga acuan di level 4.25% - 4.50% (proyeksi sebelumnya 4.75% - 5.00%) dan juga nilai tukar USD/ IDR di level 13,200 – 13,500 (proyeksi sebelumnya 13,200 – 13,700). Sementara untuk PDB, kami tetap memproyeksikan terjadi pertumbuhan sebesar 5.0% - 5.3%.

**“... atas berbagai perkembangan yang terjadi, kami mengubah beberapa proyeksi indikator makroekonomi 2017. Kisaran angka inflasi dan suku bunga acuan akan lebih rendah, sementara itu nilai tukar USD/IDR akan lebih stabil....”**

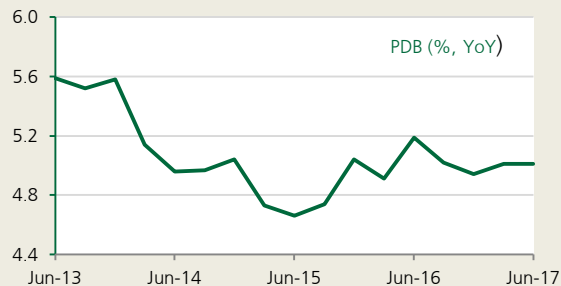
**Katarina Setiawan**

Chief Economist & Investment Strategist



## Indikator Makroekonomi Kuartal 3-2017

### Komponen Investasi Menopang PDB

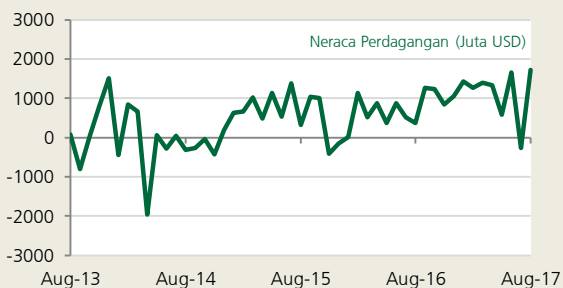


PDB kuartal pertama 2017 tumbuh 5.01% (YoY), lebih rendah dari ekspektasi konsensus. Penyebab utamanya adalah penurunan belanja pemerintah (-1.9% YoY). Di lain pihak, investasi meningkat +5.35% YoY.

Revisi APBN 2017 meningkatkan pos belanja pemerintah, merupakan sinyal keseriusan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sisa tahun 2017 ini. Walaupun peningkatan belanja ini akan membuat defisit fiskal melebar lebih dari 2.5%, hal ini masih sangat dapat diterima karena pembukuan negara yang relatif sehat dan rasio utang yang relatif rendah.

Kami tetap optimis memperkirakan PDB keseluruhan 2017 akan tumbuh di kisaran 5.0% - 5.2%.

### Surplus Perdagangan Tertinggi Sejak 2011



Di bulan Juli – untuk pertama kalinya tahun 2017 – neraca perdagangan mencatatkan defisit, namun kondisi ini tidak berlanjut. Neraca perdagangan kembali melonjak tinggi di bulan Agustus, mencatatkan surplus sebesar USD 1.72 Miliar. Surplus ini adalah yang tertinggi sejak November 2011, ditopang oleh ekspor.

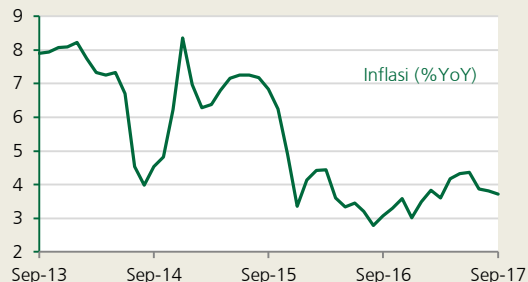
Ekspor melonjak 19.2% YoY dikontribusi baik oleh harga dan volume, sementara itu kenaikan impor justru melunak menjadi 9.0% YoY dari 16.7% YoY sebulan sebelumnya. Berita baiknya impor barang modal dan bahan baku terus meningkat, merupakan *leading indicator* positif bagi kegiatan ekonomi dan manufaktur ke depannya.

Kami melihat peningkatan ekspor tahun ini akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2016, seiring perbaikan ekonomi mitra-mitra perdagangan utama Indonesia.

Sumber: Bloomberg, PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia, Oktober 2017

**SANGGAHAN: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.** Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perhitungan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Asset Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Asset Management dapat ditemukan di [www.manulifeam.com](http://www.manulifeam.com). Manulife Asset Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.

### Inflasi Rendah Mendorong Pelonggaran Moneter



Di bulan September 2017, terjadi inflasi sebesar 0.13%, membawa inflasi umum tahun berjalan ke level 2.66% dan secara tahunan sebesar 3.72%. Di lain pihak, inflasi inti masih dalam tren yang lebih rendah dari inflasi umum (tercatat sebesar 3.00% secara tahunan). Kondisi ini masih mencerminkan keberhasilan pemerintah melakukan pengendalian harga.

Di bulan Agustus lalu Presiden Joko Widodo membentuk Tim Pengendalian Inflasi Nasional. Dalam keputusan ini, koordinasi dan sinkronisasi pengendalian inflasi dilakukan bersama mulai dari Gubernur Bank Indonesia, berbagai kementerian yang saling terkait, sampai kepolisian.

Atas dasar tersebut, secara umum kami memperkirakan inflasi keseluruhan 2017 tetap terkendali di kisaran 4% ± 1%. Dan ini juga yang menjadi salah satu alasan Bank Indonesia melakukan dua kali pemotongan suku bunga acuan sampai ke level 4.25% di kuartal ketiga 2017 ini.

### Sedikit Lonjakan Nilai Tukar Di Akhir Kuartal



Setelah stabil sepanjang tahun berjalan di kisaran 13,300 – 13,400, beberapa hari menjelang akhir kuartal ke tiga nilai tukar USD/IDR ditutup sedikit melonjak ke kisaran 13,500. Hal ini terjadi setelah Presiden Amerika Serikat Donald Trump memaparkan rancangan reformasi perpajakan.

Kami melihat bahwa pelemahan nilai tukar Rupiah baru-baru ini lebih disebabkan faktor sentimen sementara. Secara fundamental nilai tukar Rupiah akan menguat dalam jangka panjang, ditopang oleh neraca perdagangan yang baik, cadangan devisa kuat serta inflasi yang rendah. Prediksi nilai tukar USD/IDR sampai akhir tahun berada di kisaran 13,200 – 13,500.